

Research Article

## Building An Optimal Learning Environment: Inspiring Classroom Management

**Lika Widiawati**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [likawidyawati@gmail.com](mailto:likawidyawati@gmail.com)

**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)

**Herman Nirwana**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [herman.talawi@gmail.com](mailto:herman.talawi@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 18 November 2023

Revised : 30 Desember 2023

Accepted : 31 Januari 2024

Available online : 25 Februari 2024

**How to Cite:** Lika Widiawati, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Building An Optimal Learning Environment: Inspiring Classroom Management. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.17>

### Abstract

The role of teachers in achieving successful learning in schools is highly significant. Classroom management is a key issue associated with optimal learning conditions. The discussion covers definitions, scope, objectives, functions, principles, spatial arrangement, and approaches in an educational context. This study employs library research methods to highlight the importance of classroom management in effective learning. The approach to classroom management involves various strategies, from authority to pluralistic approaches, influencing how teachers handle classrooms and student behavior. In conclusion, effective classroom management is crucial in achieving optimal learning objectives.

**Keywords :** Classroom Management, Behavior Modification, Discipline.

### **Abstrak**

Peran pendidik dalam mencapai pembelajaran sukses di sekolah sangat penting. Manajemen kelas menjadi isu kunci yang terkait dengan kondisi optimal pembelajaran. Diskusi mencakup definisi, ruang lingkup, tujuan, fungsi, prinsip, penataan ruang, dan pendekatan dalam konteks pendidikan. Studi ini menggunakan metode riset perpustakaan untuk menyoroti pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran yang efektif. Pendekatan manajemen kelas melibatkan berbagai strategi, dari kekuasaan hingga pendekatan pluralistik, yang memengaruhi cara pendidik mengelola kelas dan perilaku siswa. Kesimpulannya, manajemen kelas yang efektif sangat vital dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci :** Manajemen Kelas, Modifikasi Perilaku, Disiplin.

### **PENDAHULUAN**

Dalam belajar, pendidik memegang peranan penting dalam realisasi pembelajaran yang sukses di sekolah. Pendidik berperan dalam pengembangan siswa harus dibimbing pendidik agar bisa mencapai potensi hidupnya dengan sebaik mungkin. Di kelas pendidik menerapkan dua kegiatan utama, kegiatan pembelajaran dan aktivitas menghadapi kelas.

Isu manajemen kelas yang terkait dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi seperti itu Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat menjadi lebih baik dan berhasil dalam upaya mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu, manajemen kelas yang efektif menjadi kunci untuk pengajaran yang berhasil. Di dalam ruang kelas, semua elemen pendidikan, pendidik, dan prosesnya saling terkait. pendidik dengan semua keahliannya, siswa dari beragam latar belakang dan perilaku individu, kurikulum bersama semua komponen, serta bahan sumber belajar dengan semua subjeknya memenuhi bantalan dan berinteraksi di kelas. Berangkat dari masalah itu, penulis mengangkat isu manajemen kelas dengan belajar pendidik atau kandidat untuk mengetahui atau memahami pentingnya manajemen kelas yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini memiliki tiga sifat dasar penemuan, bukti, dan pengembangan hasil. Hasil penelitian diasumsikan sebagai penemuan karena ini meruakan sesuatu yang inovatif atau belum pernah ditemui sebelumnya Sementara, penelitian juga berfungsi sebagai ketentuan untuk menguji informasi dan pengetahuan tertentu. Selain itu, penelitian juga berfungsi sebagai pengembangan ilmu yang ada. Untuk mengembangkan konsep pengetahuan yang ada, penelitian ini menggunakan metode riset perpustakaan (Riset perpustakaan).

Penelitian perpustakaan memanfaatkan sumber daya perpustakaan sebagai basis data untuk mendukung studi mereka. Pendekatan ini terbatas pada pengumpulan informasi dari perpustakaan tanpa memerlukan eksplorasi lapangan (Zed, 2008). Tujuan terakhir dari penelitian ini sebagai ringkasan hasil analisis dan interpretasi konsep yang terkait dengan manajemen kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Manajemen Kelas

Menejemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan efisien (Badruddin,2014). Dalam Arikunto (1990) Manajemen kelas melibatkan unsur material seperti ruang belajar yang disesuaikan, perabotan yang relevan, serta perkakas pembelajaran yang sesuai, juga mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sebagai obyek dan subyek penelitian. Pendidik harus memiliki keterampilan khusus dalam mengelola kelas dari aspek fisik serta menangani sifat, karakter, dan kondisi sosial peserta didik. Manajemen kelas juga bermakna pembinaan yang diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, pengaturan Sarana dan bahan pengajaran, tata letak ruang kelas, penciptaan situasi pembelajaran, dan pengaturan waktu merupakan elemen-elemen penting yang digunakan untuk memastikan kelancaran proses belajar-mengajar.Suryadi (2022) Manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas agar tercapai tujuan pengajaran secara optimal.

Rohani (2004) Manajemen kelas adalah melibatkan penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang paling baik untuk proses pembelajaran yang optimal serta mengendalikannya saat terjadi gangguan. Ini melibatkan persiapan materi, sarana, alat peraga, pengaturan ruang, situasi pembelajaran, dan pengaturan waktu agar tujuan kurikuler tercapai efektif dan efisien. Pendidik dituntut mampu mengelola kelas untuk mendayagunakan potensi kelas dalam tugas-tugas individual anak didik. pendidik perlu mengelolah kelas dengan baik untuk memberikan motivasi serta inspirasi kepada siswa agar giat dalam belajar. Menurut Sudirman dalam Muhammad (2019) manajemen kelas mengarah pada optimalisasi potensi yang ada didalam ruang kelas.

Manajemen kelas iadalah kemampuan pendidik untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang terbaik dan mengelolahnya ketika ada gangguan. Peran pendidik meliputi pembuatan, perbaikan, dan pemeliharaan struktur organisasi dalam kelas bertujuan memfasilitasi kemampuan individual siswa dalam tugas-tugasnya. Peran sera fungsi kelas menjadi krusial dalam mendukung interaksi edukatif yang sukses, sehingga pengelolanya oleh pendidik harus dilakukan secara optimal (Johar, 2021).

Manajemen kelas melibatkan proses pemilihan dan pemanfaatan alat yang sesuai dan tepat guna untuk memelihara organisasi kelas sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan mereka. Kelas harus dikelola dengan baik oleh Pendidik perlu memberikan dorongan dan stimuli yang mendorong siswa untuk belajar (Djamarah, 2010).

Dalam rangka membantu siswa belajar, penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memfasilitasi perubahan prilaku peserta didik dari segi kognitif maupun psikomotorik (Warsono, 2016).

### B. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Menurut Supriyanto, ruang lingkup manajemen kelas dapat terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Fokus dalam manajemen kelas terletak pada aspek-aspek fisik. Ini meliputi tata letak dan perawatan ruang kelas, serta organisasi siswa dalam proses pembelajaran. Pertimbangan penting dalam merancang ruang belajar dan perabotan kelas seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja pendidik meliputi:
  - a) Desain dan tata letak ruang kelas.
  - b) Jenis dan dimensi meja serta kursi yang digunakan oleh siswa.
  - c) Kapasitas dan struktur banyak peserta didik di dalam kelas.
  - d) Jumlah kelompok yang terbentuk di dalam kelas.
  - e) Jumlah siswa yang ada di setiap kelompok (Widiasworo, 2018)

Pendidik juga perlu memperhatikan aspek lain dalam mengorganisir siswa selama proses belajar, termasuk penentuan siapa yang menjadi bagian dari setiap kelompok, kriteria pengelompokan (baik homogen maupun heterogen berdasarkan minat atau kemampuan siswa), dan bagaimana dinamika kelompok tersebut berjalan (apakah akan tetap atau berubah sesuai dengan kebutuhan).

2. Fokus manajemen kelas pada elemen-elemen yang tidak bersifat fisik. Aspek-aspek nonfisik dalam manajemen kelas meliputi: Hubungan antara siswa, baik antarsiswa maupun dengan pendidik, serta lingkungan kelas dan kondisinya sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran merupakan bagian penting dari manajemen kelas yang tidak berkaitan dengan aspek fisik

Berdasarkan hal tersebut, aspek psikologis, sosial, dan hubungan antarpersonal menjadi sangat penting dalam manajemen kelas. Manajemen yang baik dari aspek fisik juga menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Penting untuk dicatat bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik bervariasi berdasarkan fungsi dan jabatannya dalam mengelola kelas. Pendidik kelas dan wali kelas memiliki otoritas yang lebih luas dalam mengatur segala hal, mulai dari administrasi hingga desain ruang pembelajaran. Sebaliknya, pendidik mata pelajaran fokus pada waktu pelajaran mereka, namun hal ini tidak mengindikasikan bahwa manajemen kelas oleh pendidik mata pelajaran kurang efektif. Sebenarnya, pendidik mata pelajaran memiliki kebebasan yang cukup besar saat menyajikan materi pelajaran dalam jam pelajarannya (Widiasworo, 2018).

### C. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Sudirman (dalam Suwardi & Daryanto, 2017), secara jelas, tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan pembelajaran siswa di lingkungan kelas, baik dari segi sosial, emosional, maupun intelektual. Fasilitas yang tersedia bertujuan untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja menggunakan baik, menciptakan lingkungan sosial yang memenuhi kepuasan, menjaga suasana disiplin, serta mempromosikan pertumbuhan intelektual, emosional, perilaku, dan penghargaan pada siswa.

Manajemen kelas melibatkan pengaturan beberapa komponen yang bertujuan untuk menciptakan serta menjaga kondisi kelas supaya pengajar bisa berlangsung dengan efisien. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen kelas menjadi

kompleks karena melibatkan berbagai aspek yang harus dipelihara agar suasana pembelajaran dapat optimal.

Menurut Rohani (2004), beberapa tujuan dari manajemen kelas meliputi:

1. Mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi siswa untuk meningkatkan potensi mereka seoptimal mungkin.
2. Mengatasi segala rintangan yang bisa menghambat interaksi yang efektif dalam proses pengajaran.
3. Menyediakan serta mengelola fasilitas serta peralatan yang memfasilitasi proses belajar-mengajar agar sejalan dengan kebutuhan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik di lingkungan kelas.
4. Membimbing serta mendampingi siswa sejalan dengan latar belakang mereka, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik individual masing-masing.

Menurut Santrock (2004), manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan utama:

1. Menyokong siswa menggunakan waktu lebih efisien dalam proses mengoptimalkan waktu belajar dan mengurangi pemborosan waktu pada aktivitas yang tidak berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Dengan manajemen kelas yang efektif, pendidik dapat memaksimalkan waktu pengajaran dan waktu belajar siswa. Sebagai contoh, studi menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran di sekolah menengah rata-rata sekitar 42 menit, sementara waktu belajar tahunan sering kali kurang dari yang seharusnya, yaitu sekitar 62 jam, hanya setengah dari waktu yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu untuk pembelajaran sering kali kurang dari idealnya.
2. Mencegah kemungkinan Ketika manajemen kelas dilakukan dengan baik, bukan hanya meningkatkan proses belajar, tapi juga membantu mencegah masalah emosional dan akademik yang dialami oleh siswa. Kelas yang terkelola dengan baik memberikan tugas yang menantang, mempertahankan tingkat keterlibatan siswa, serta memberikan motivasi untuk belajar dan memahami aturan kelas. Dalam lingkungan kelas yang mendukung ini, kemungkinan munculnya masalah emosional dan akademik pada siswa menjadi lebih rendah. Sebaliknya, kelas yang tidak terkelola dengan baik bisa menjadi sumber munculnya masalah tersebut. Siswa yang kehilangan motivasi akademik dapat menjadi semakin tidak termotivasi, sementara siswa yang pemalu cenderung menjadi lebih tertutup (Santrock, 2004)

#### **D. Fungsi Pengelolaan Kelas**

Manajemen kelas melibatkan penerapan beberapa fungsi manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik didalam ruang kelas bertujuan untuk memfasilitasi tujuan belajar secara efisien (Kurniawan, 2023). Selain itu, manajemen kelas juga krusial dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal (Efendi, 2020). Fungsi manajemen kelas merujuk pada serangkaian aktivitas manajerial yang diterapkan di dalam kelas oleh pendidik guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

1. Merencanakan: Ini melibatkan penetapan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya di masa depan. Merencanakan adalah membuat keputusan tentang arah yang diinginkan, tindakan yang perlu diambil, serta sumber daya dan metode yang akan digunakan.
2. Mengatur: Langkah ini melibatkan pengaturan, penugasan, dan penyebaran tanggung jawab, kekuasaan, serta sumber daya di antara individu dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan bersama
3. Memimpin: Lebih dari sekadar memberikan arahan, memimpin dalam konteks institusi pendidikan melibatkan upaya mengarahkan dan memotivasi personel supaya dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik. Ini mencakup proses mengarahkan dan memengaruhi kegiatan yang terkait dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.
4. Mengawasi: Langkah ini melibatkan memastikan bahwa lembaga berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan, dan mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Mengendalikan melibatkan pengawasan, penyesuaian, dan pengaturan untuk memastikan pencapaian tujuan sesuai rencana yang telah dibuat. (Rukmana, *et all.* 2006)

#### E. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kelas dapat terbagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan peserta didik. Faktor internal ini melibatkan aspek emosi, mental, dan perilaku individu peserta didik. Kepribadian unik yang dimiliki setiap peserta didik membuat mereka berbeda satu sama lain. Setiap individu memiliki perbedaan yang dapat diamati dari sisi biologis, intelektual, dan psikologis, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di lingkungan kelas (Ropiq, 2006)

Faktor eksternal dari peserta didik mencakup aspek lingkungan belajar, penataan ruang kelas, mengelompokkan siswa, serta jumlah siswa di dalam kelas. Jumlah siswa di dalam kelas memiliki dampak pada dinamika kelas. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, misalnya lebih dari dua puluh orang, cenderung lebih mungkin terjadi konflik. Sebaliknya, kelas dengan jumlah siswa yang lebih sedikit memiliki kecenderungan konflik yang lebih rendah. Prinsip-prinsip manajemen kelas menurut Djamarah dalam Ropiq (2006) terdiri dari:

1. Hangat dan Antusiasme: Kehangatan dan antusiasme sangat penting dalam proses belajar mengajar. pendidik yang hangat dan dekat dengan siswa, serta selalu menunjukkan semangat pada tugasnya, cenderung berhasil dalam mengelola kelas.
2. Tantangan: menggunakan kata-kata, tindakan, materi, atau metode yang menantang akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan.
3. Variasi: Penggunaan alat, media, gaya mengajar, dan interaksi pendidik-siswa yang bervariasi dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan konsentrasi siswa. Variasi ini kunci keberhasilan manajemen kelas yang efektif dan menghindari kebosanan.

4. Keluasan: Kemampuan pendidik untuk mengubah strategi pengajaran secara fleksibel dapat mencegah gangguan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Keluwesan dalam mengajar dapat mencegah gangguan seperti keributan, kurangnya perhatian, atau ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas.
5. Fokus pada Hal Positif: Pendidik sebaiknya memfokuskan perhatian pada hal-hal positif daripada mengomentari perilaku yang tidak baik. Penekanan pada hal positif dapat dilakukan melalui penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan dan menghindari pemberian perhatian berlebihan terhadap kesalahan siswa yang bisa mengganggu proses pembelajaran.
6. Penanaman Disiplin Diri: Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah membangun disiplin diri pada siswa. Pendidik harus menjadi teladan dalam mengendalikan diri dan bertanggung jawab agar siswa juga dapat belajar menjadi disiplin dalam berbagai aspek.

#### **F. Penataan Ruang Kelas**

Pengaturan ruang kelas memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menginspirasi. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan ruang belajar meliputi:

1. Ukuran dan Bentuk Kelas: Penting untuk mempertimbangkan ukuran dan bentuk ruangan kelas agar memungkinkan siswa duduk dalam kelompok serta memberikan ruang gerak yang memadai bagi pendidik.
2. Bangku dan Meja Siswa: Bentuk dan ukuran meja serta kursi siswa perlu diperhatikan agar siswa merasa nyaman saat belajar. Bentuk yang tidak terlalu besar atau rendah serta memberikan kenyamanan saat diduduki.
3. Penataan Tempat Duduk: Formasi tempat duduk, seperti berhadapan, setengah lingkaran, atau barisan ke belakang, bisa memengaruhi interaksi dan konsentrasi siswa.
4. Penyusunan Alat Pengajaran: Penting untuk menata alat-alat seperti perpustakaan kelas, alat peraga/media pengajaran, papan tulis, dan presensi peserta didik agar dapat diakses dan digunakan dengan mudah.
5. Keindahan dan Kebersihan Kelas: Hiasan dinding, penataan lemari, serta pemeliharaan kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
6. Ventilasi dan Cahaya: Ventilasi yang sesuai dengan ukuran ruangan kelas, pengaturan cahaya yang tepat, serta memastikan cahaya masuk tidak mengganggu pandangan dari arah depan kelas juga sangat penting.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, lingkungan belajar dapat dibentuk secara optimal, memberikan dukungan yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa dan pendidik (Djamarah, 2010).

#### **G. Pendekatan Manajemen Kelas**

Pendekatan manajemen kelas menurut Sunaryo dalam Sunhaji (2014) mencakup:

1. Pendekatan Kekuasaan: Memusatkan pada kontrol perilaku siswa. Pendidik bertanggung jawab menciptakan dan mempertahankan disiplin di kelas.
2. Pendekatan Ancaman: Manajemen kelas dengan mengontrol perilaku siswa melalui penggunaan ancaman seperti larangan, sindiran, atau paksaan.
3. Pendekatan Kebebasan: Memberi ruang bebas bagi siswa untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan mereka, kapan dan di mana pun.
4. Pendekatan Resep: guru memiliki pedoman perilaku yang menjelaskan tindakan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dalam menghadapi masalah atau situasi didalam kelas.
5. Pendekatan Pengajaran: Berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran sebagai cara untuk mencegah dan menyelesaikan masalah perilaku siswa.
6. Pendekatan Perubahan perilaku: Manajemen kelas sebagai langkah untuk mengubah perilaku siswa yang tidak diinginkan menjadi lebih sesuai.
7. Pendekatan Sosial-Emosional: Menciptakan iklim sosial dan emosional positif dalam kelas.
8. Pendekatan Proses Kelompok: Menekankan kelas sebagai sistem dimana proses kelompok menjadi hal yang penting.
9. Pendekatan *Pluralistik*: Menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang baik dan benar.

Menurut Kourilsky dan Quaranta dalam Sunhaji (2014), terdapat tiga tingkatan pendekatan yang mendasar:

1. *Behavior Modification*: Fokus pada pembentukan perilaku dengan menggunakan berbagai bentuk reinforcement. Ini didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk oleh hasil dari perilaku itu sendiri.
2. *Assertive Discipline*: Memusatkan pada kontrol pendidik di kelas melalui hasil dari perilaku siswa. Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan holistik dalam mengelola kelas.
3. *Pendekatan Psikoanalitik*: Pendidik berusaha untuk mencari penyebab dari perilaku yang salah. Model ini mencoba menemukan dan mengidentifikasi motivasi dan sikap dasar yang mempengaruhi perilaku siswa. Peran pendidik dalam pendekatan ini lebih ke arah menjadi konselor dari pada pembuat aturan atau pemberi hukuman.

## KESIMPULAN

Manajemen kelas dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ini melibatkan perencanaan, organisasi, dan kontrol proses pembelajaran di ruang kelas. Dengan fokus pada aspek fisik dan non-fisik, tujuannya adalah memfasilitasi pertumbuhan siswa secara holistik. Prinsip-prinsipnya mencakup kehangatan, variasi, dan penekanan pada hal positif. Fungsi manajemennya termasuk perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan menggunakan berbagai pendekatan, pendidik berperan dalam mengelola perilaku siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.18>
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep Mulyana, Aisyatuzikra, Entat Sholihat, & Juliyadi. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Tingkat SMP/MTs Dan SMA/SMK/MA. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.8>
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta didik*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Devi Yusnila Sinaga. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.14>
- Diah Hani, & Ibnudin. (2023). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPTD SDN 1 Kertasemaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.14>
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Rodotul Janah. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.9>
- Djamarah, S, B. 2010. *Pendidik dan anak didik dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoretis psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R. Gustriani, D. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Johar, R. Hanum, L. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kurniawan, A. dkk. 2022. *Manajemen Kelas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Maksum, & Akhmad Mujani. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Di Era Covid 19 Bagi Perkembangan Siswa SMPN 1 Balongan. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.8>
- Muhammad Ikhsanul Khoir. (2023). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.11>
- Muhammad, N. 2019. *Multitasking Teachers*. Yogyakarta: Araska.
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.11>
- Rizki Dwi Lestari. (2023). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.16>

- Rofiq, A. 2009. *Manajemen Kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK.
- Rohani, A. 2004. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Rukmana, A. Suryana, A. 2006. *Manajemen Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sunhaji. 2014. *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol.II No. 2.
- Suryadi, A. 2022. *Memahami ragam strategi pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Jejak anggota IKAPI.
- Suryana. 2010. *Metodologi penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung :UPI.
- Suardi. Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Warsono, S. 2016. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zed, M. 2008. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.